

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Lintau

Delvi Monica¹, Zaiyasni²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Problem Based Learning (PBL), Integrated Thematic Learning	<i>This research is a classroom action research, using qualitative and quantitative approaches this research flow includes planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were teachers and students of class IV SDN 18 Lubuk Jantan Lintau. The research instrument is an observation sheet in the form of a lesson plan observation sheet for teacher aspects and an observation for student aspects. This research was carried out in two cycles with three meetings. The results of this study indicate the integrated thematic learning process cycle 1 and cycle 2. (a) cycle 1 meeting 1, rpp got a score of 72,22% qualification (C). The implementation on the teacher aspect got a score of 75% qualification (C), and the implementation on the student aspect got a score of 75% of the teacher qualification got a score of 89,65% qualification (A), and the implementation on the student aspect got a score of 85,71% qualification (B). (C) cycle II, RPP got a score of 91,67% qualification (SB), the implementation on the teacher aspect got a score of 91,42% qualification (SB), and the implementation on the student aspect got a score of 92,85% qualification (SB) thus baswad learning problem model can improve the learning process at the 18 Lubuk Jantan Lintau</i>
	ABSTRAK

Kata Kunci :
Problem Based Learning,
Pembelajaran Tematik
Terpadu

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alur penelitian meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas IV SD Negeri 18 Lubuk Jantan Lintau. Instrumen penelitian adalah lembar observasi berupa lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan lembar pengamatan aspek peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu siklus I dan siklus II. (a) Siklus I pertemuan I, RPP mendapat skor 72,22% kualifikasi (C), Pelaksanaan pada aspek guru mendapat skor 75% kualifikasi (C), dan pelaksanaan pada aspek siswa mendapat skor 75% kualifikasi (C). (b) Siklus I pertemuan II, RPP mendapat skor 78,94% kualifikasi (B), Pelaksanaan pada aspek guru mendapat skor 89,65% kualifikasi (A), dan pelaksanaan pada aspek siswa mendapat skor 85,71% kualifikasi (B). (c) Siklus II, RPP mendapat skor 91,67 % kualifikasi (SB), Pelaksanaan pada aspek guru mendapat skor 91,42% kualifikasi (SB), dan pelaksanaan pada aspek siswa mendapat skor 92,85% kualifikasi (SB). Dengan demikian model *problem based learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran di SD Negeri 18 Lubuk Jantan Lintau.

Corresponding author:
delvimonica87@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena dengan pendidikan, seseorang berpeluang untuk memperbaiki diri. Seseorang bisa saja kehilangan banyak kesempatan penting jika mereka mengabaikan pentingnya pendidikan. Oleh sebab itu pemerintah

menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan beraakhlak mulia. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam Bab III Pasal 3 (dalam Arifin,2016:41) bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Berdasarkan hasil observasi yang telah

penulis lakukan pada tanggal 14 sampai 17 november 2020 di SDN 18 Lubuk Jantan Lintau di IV masih terdapat kendala-kendala, kendala tersebut ditemui dari dua unsur yakni peserta didik dan guru. Kendala dari unsur peserta didik yang peneliti amati diantaranya : 1) Dalam pembelajaran tematik terpadu tidak tampak suatu tindakan yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik tidak tertarik mengikuti pembelajaran, 2) Motivasi belajar peserta didik kurang dikarenakan tematik terpadu merupakan sesuatu yang baru sehingga peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran menganggap pembelajaran tersebut sulit dipahami, 3) Proses pembelajaran dirasakan sesuatu yang membosankan bagi peserta didik sehingga ide kreativitas peserta didik tidak berkembang dan peserta didik menjadi pasif, 4) Peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penyampaian materi oleh guru tanpa memahami betul materi pembelajarannya, 5) Peserta didik masih belum tampak secara maksimal dalam bekerja sama dalam berkelompok maupun individu, 6) Peserta didik masih pemalu dalam mengungkapkan pendapatnya, 7) Peserta didik masih belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah yang nyata yang biasa dilalui peserta didik,

8) Peserta didik masih belum mendapatkan konsep-konsep dari berbagai pembelajaran dalam suatu pembelajaran, 9) Hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Kenyataan di lapangan terlihat yang menyebabkan perilaku peserta didik di atas salah satunya adalah guru, diantaranya perilaku guru yang diamati adalah : 1) Guru sudah berusaha menyajikan pembelajaran dengan baik namun dalam pelaksanaannya belum berjalan seperti seharusnya karena guru belum optimal dalam membuat RPP terutama pada perumusan kegiatan inti sehingga guru lebih banyak memberikan materi kepada peserta didik bukan peserta didik yang berusaha untuk menemukannya sendiri, 2) Guru masih belum tampak dalam memperkenalkan peserta didik dengan kehidupan nyata, 3) Guru masih belum tampak dalam memberikan apresiasi kepada peserta didik dan monoton, 4) Pembelajaran masih berpusat pada guru, 5) Guru masih belum tampak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif di dalam kelompok maupun individu terhadap permasalahan-permasalahan yang dipelajari, 6) Guru juga masih kurang menerapkan pembelajaran yang variatif dalam menyajikan materi. Untuk mengatasi permasalahan di atas guru harus mampu memilih model-model pembelajaran yang tepat dan inovatif, dalam hal ini Fathurrohman (2015:113) menyatakan bahwa “Problem Based

Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah". Model pembelajaran ini sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif langkah untuk mengatasi permasalahan di atas. Untuk itu peneliti akan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan mampu berpikir kritis dalam pembelajaran yang model *Problem Based Learning* (PBL), dengan harapan aktivitas belajar peserta didik secara aktif lebih meningkat dalam pembelajaran Tematik Terpadu. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mampu berpikir secara nyata terhadap penyelesaian kemudian peserta didik akan dibimbing melakukan penyelidikan untuk memperoleh informasi secara individual maupun secara kelompok, di sini penulis akan mengarahkan peserta didik untuk bekerja kelompok. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan pada peserta didik dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif dan tumbuh rasa demokratis yang tinggi. Peserta didik juga diajari bagaimana bekerjasama dalam satu

kelompok, diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi dan mengumpulkan informasi, serta menghargai pendapat teman lain. Peneliti memiliki model pembelajaran *Problem Based Learning* ini selain sesuai dengan materi dan karkater peserta didik, juga didukung oleh kelebihan model pembelajaran ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah : Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Lintau ? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Lintau. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Lintau?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:13-14) Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Pendekatan kualitatif berupa ucapan atau tulisan perilaku seseorang yang diamati seperti yang diungkapkan Bog dan Taylor (dalam Basrowi, 2008:21) bahwa, “Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Pendapat Sanjaya (2014) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang berencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan tindakan tersebut. Hakikat dari PTK itu sendiri adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik (Miaz Yalvema, 2015:51). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni penelitian sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Lintau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester (Januari-Juni) tahun ajaran 2010/2021 di kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Lintau. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus yaitu siklus yang terdiri atas dua pertemuan. Siklus pertama diadakan dua kali pertemuan dan siklus kedua diadakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Lintau tahun ajaran 2021/2021. Subyek ini dipilih karena nilai pembelajaran tematik pada kelas IV sebagian besar masih tergolong rendah, peserta didik kurang minat dan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik kelas lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Lintau dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang. Disamping itu, peneliti sebagai praktisi (guru) pada kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Lintau. Ada satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas IV.

Prosedur Penelitian

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebelum melaksanakan tindakan. Peneliti melakukan observasi di SDN 18 Lubuk Jantan Lintau. Kegiatan ini peneliti

dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran secara tematik. Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari observasi maka akan terlihat masalah yang akan terjadi. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terjadi dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrument yang dilakukan pada penelitian ini ialah lembar pengamatan /observasi. Pada lembar pengamatan dilakukan pada tiga aspek yaitu berupa penilaian RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik serta butir soal evaluasi. Butir soal ini ialah untuk pengambilan data berupa butir-butir soal baik objektif yang diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik memahami materi pembelajaran Tematik terpadu kelas IV SD dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif (Kunandar 2011:127). Analisis kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan karena berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang berupa angka. Model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan presentase Kunandar (2014:231) dengan menggunakan rumus :

Skor perolehan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{-----}}{100\%} \times$$

Skor maksimal

Nilai Akhir

$$\text{Konvensional Skala} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}} \times 4$$

100

Sedangkan untuk menilai ketuntasan belajar peserta didik digunakan kriteria sebagai berikut ini :

Peringkat nilai peserta didik :

$$\text{Amat Baik (AB)} = 90 \leq A \leq 100$$

$$\text{Baik (B)} = 75 \leq B \leq 90$$

$$\text{Cukup (C)} = 60 \leq C \leq 75$$

Kurang (K) = ≤ 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis antara tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013. Peneliti memilih tema 9 yaitu Kayanya Negeriku subtema 1 yaitu Kekayaan Sumber Energi di Indonesia pembelajaran 1 karena materi yang disajikan dapat memancing siswa untuk berfikir. Siklus I pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta

penilaian. Kompetensi Inti yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV semester II pada tema 9 subtema 1 adalah (1) menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, (2) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, (3) memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah, dan tempat bermain (4) menyajikan pengalaman faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 18 Lubuk Jantan Lintau siklus I dilaksanakan pada Hari Rabu 26 Mei 2021 pukul 07.30-12.15 WIB. Peserta didik yang hadir pada siklus I ini berjumlah 14

orang. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah tema 9 “Kayanya Negeriku”, subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”. Pembelajaran 1 (satu). Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan di setiap pertemuan oleh observer, yaitu guru kelas yang bersangkutan sebagai observer/pengamat. Pengamat mempunyai tugas untuk mengamati aktivitas guru praktisi dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan peserta didik.

Penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 26 dari skor maksimal 36 dengan persentase 72,22% dengan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 30 dari skor

dengan persentase 78,94% dengan kualifikasi Baik (B). Jadi penilaian RPP siklus I pertemuan I dan II memperoleh rata-rata -----% dengan kualifikasi Baik (B). Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 26 dengan persentase 89,65% dengan kualifikasi Amat Baik (AB). Jadi penilaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh rata-rata -----% dengan kualifikasi Cukup (C). Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan II memperoleh 24 dengan persentase 85,71% dengan kualifikasi Baik (B). Jadi penilaian aktifitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh rata-rata 77,5% dengan kualifikasi Cukup (C).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan serta telah ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini akan dicukupkan hanya sampai pada siklus II, hal ini sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar setelah mengamati hasil yang didapatkan peneliti dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Peningkatan RPP, aspek guru dan aspek peserta didik dapat dilihat di bawah ini.

SIMPULAN

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 72,22% dengan kualifikasi Cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II penilaian RPP memperoleh persentase 78,94% dengan kualifikasi Baik (B). Adapun pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 91,67% dengan kualifikasi Amat Baik (AB). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas guru 75% dan aktivitas peserta didik 75%. Hasil pengamatan ini meningkat pada siklus ini meningkat pada siklus I pertemuan II dengan persentase aktivitas

guru 89,65% dan aktivitas peserta didik 85,71% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Adapun pada siklus II persentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, pada aspek guru persentase 86,2% dan aktivitas peserta didik dengan persentase 85,71% dan kualifikasi Baik (B). Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 18 Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 75,57% (C), siklus I Pertemuan II memperoleh rata-rata 80,6 B), Dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 80,35% (B).

REFERENSI

- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers

Faisal.2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD* (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta : Diandra Creative

Hosnan. 2014. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas 1. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.